



**Metode Pembelajaran Vokal Pada Paduan Suara Jemaat GKI
Ebenhaezer Yonif 751/Raider Sentani di
Masa Pandemi Covid-19**

Wouter Fangohoy¹, Magdalena Marlissa²

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani^{1,2}

Wouter.fangohoy.k@gmail.com¹, marlissahaleluya@gmail.com²

Diterima: 16-11-2023

Review: 16-11-2023

Publish: 10-12-2023

Abstrak

Paduan Suara adalah sekelompok vokalis yang unggul dalam bidang olah vokal atau suara dan dengan cepat memperluas karyanya dengan memasukkan lagu-lagu religius dan juga lagu-lagu non-religius. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis proses pembelajaran paduan suara di Jemaat GKI Ebenhaezer Yonif 751/R Sentani selama pandemi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, yang terdiri dari analisis data faktual dan uraian deskriptif mengenai proses pembelajaran vokal di Paduan Suara GKI Ebenhaezer Yonif 751/R Sentani selama masa pandemi melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi Tutorial, instruksi suara di dalam kelas, dan instruksi suara di dalam sub-kelas semuanya digunakan dalam pembelajaran vokal selama pandemi. Video dan tutorial media WhatsApp memberikan dukungan untuk prosedur ini. Koneksi internet yang handal atau pulsa yang konsisten juga diperlukan untuk memfasilitasi metode pembelajaran ini, dan kemajuan anggota paduan suara dalam menyelesaikan latihan yang telah mereka pelajari secara konsisten dinilai sebagai indikator dari proses pembelajaran ini. Anggota Paduan Suara Ebenhaezer Yonif 751/R terus meningkatkan kemampuan vokal mereka sebagai hasil dari pelatihan online dan mandiri. Namun, penting untuk dicatat bahwa pembelajaran secara offline tidak melibatkan penetapan protokol kesehatan.

Kata Kunci: Paduan Suara, Vokal, Pandemi

Abstract

A Choir is a group of vocalists who excel in vocal performance and quickly expand their work to include religious as well as non-religious songs. The purpose of this study is to analyze the choir learning process at the Ebenhaezer Yonif 751/R Sentani GKI Congregation during the pandemic, as well as the factors that influence the process. The method used is descriptive qualitative method, which consists of analyzing factual data and descriptive descriptions of the vocal learning process in the GKI Ebenhaezer Yonif 751/R Sentani Choir during the pandemic through observation, interview and documentation techniques.

Tutorials, in-class voice instructions, and sub-class voice instructions are all used in vocal learning during the pandemic. WhatsApp media videos and tutorials provide support for these procedures. A reliable internet connection or consistent credit is also required to facilitate this learning method, and choir members' progress in completing the exercises they have learned is consistently assessed as an indicator of this learning process. Members of Yonif 751/R Ebenhaezer Choir continue to improve their vocal abilities as a result of online and self-paced training. However, it is important to note that offline learning does not involve the establishment of health protocols.

Keywords: Choir, Vocal, Pandemic

Copyright © 2023 Wouter Fangohoy¹, Magdalena Marlissa²

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Perkembangan dunia musik di Indonesia sangatlah pesat. Berbagai aliran dan jenis musik bermunculan dan masing-masing dengan peminat yang jumlahnya cukup banyak dan juga cukup menarik. Didalam bidang paduan suara pun sangatlah berkembang dengan pesat, bukan saja di lingkungan jemaat akan tetapi juga di lingkungan Perguruan Tinggi dan bahkan di lingkungan instansi-instansi pemerintah merupakan suatu hal yang patut kita syukuri.

Di dalam jemaat, pertumbuhan dan perkembangan paduan suara dalam suatu jemaat merupakan progresivitas yang tidak pernah terlepas dari penatalayanan paduan suara. Hal ini disadari bahwa penatalayanan paduan suara merupakan tanggung jawab yang besar dari pengurus dan pelatih untuk menjalankan tujuan utama paduan suara yakni bernyanyi dengan baik dan benar. Seorang pelatih merupakan pemimpin dari anggota paduan suaranya. Sebagai seorang pemimpin, maka seorang pelatih harus terlihat sebagai 'surat' yang dibaca dari sudut pandang yang berbeda tiap anggotanya. Itu berarti dirigen menjadi pemimpin iman dan pemimpin bernyanyi.

Paduan suara adalah sekumpulan penyanyi yang memberikan semangat lagu yang dibawakan melalui perpaduan kualitas vokal yang beragam ke dalam satu pertunjukan musik (R. A. Mita & Kristiandri, 2020). Paduan suara adalah sebuah genre musik yang terdiri dari berbagai kelompok usia dan kelompok demografi, termasuk anak-anak, remaja dan dewasa muda, dan orang dewasa, yang terdiri dari anggota campuran dan dewasa (Rumengan & Hartati, 2020). Paduan suara terdiri dari beragam instrumen vokal untuk menciptakan sebuah tampilan musik terpadu yang mewujudkan pesan dari lagu yang dinyanyikan (A. R. Mita, 2021). Ansambel vokal yang terdiri dari beberapa penyanyi yang membawakan bagian vokal yang berbeda secara serempak merupakan paduan suara, yang juga disebut sebagai padus. Kombinasi vokal yang berkontribusi pada pembentukan harmoni terpadu dapat mencakup sopran, alto, tenor, dan bass. Dengan menggabungkan kemampuan individu dengan upaya bersama, paduan suara merupakan bentuk seni vokal yang menghasilkan musik yang indah dan bermakna. Paduan suara merupakan salah satu bentuk penyajian vokal yang disajikan oleh orang banyak (minimal 10 orang) dalam satu suara atau lebih. Semua anggota paduan suara berusaha menyajikan sebuah lagu secara bersama-sama.

Pelatih paduan suara akan berperan sebagai figur orang tua, pendamping, dan pemimpin bagi para anggota paduan suara selama latihan. Pemahaman pelatih akan pentingnya memahami aspek psikologis para anggota melalui sudut pandang psikologis tercermin dalam setiap contoh ini (Kurniawan & Suharto, 2019). Pelatih profesional berperan sebagai pengambil keputusan, pembentuk budaya, manajer paduan suara, dan individu yang berkontribusi pada pengembangan karakter kelompok (Muskitta et al., 2020). Dalam sebagian besar konteks, terutama dalam konteks musik, istilah "dirigen" menunjuk pada seseorang yang memimpin atau memandu suatu kelompok atau tindakan. Seorang dirigen adalah pemimpin sebuah orkestra atau kelompok musik lainnya dalam dunia musik. Tanggung jawabnya meliputi memandu dan menginterpretasikan karya musik yang akan

dibawakan, memimpin para musisi, dan menetapkan tempo, dinamika, dan interpretasi keseluruhan pertunjukan. Selain mereka yang berada di industri musik, "dirigen" juga dapat diterapkan pada seseorang yang mengawasi atau memimpin organisasi atau kegiatan non-musik. Secara umum, "dirigen" adalah seseorang yang memimpin atau mengarahkan dalam berbagai profesi atau aspek kehidupan. Dalam sebuah paduan suara, peranan pelatih dalam pencitraan sebuah lagu atau nyanyian gereja yang dibawakan oleh kelompok pujian akan mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan paduan suara di gereja. Sebuah lagu atau nyanyian gereja akan terdengar indah, enak didengar dan harmoni tidak terlepas dari tangan dingin pelatih.

Pembaharuan dan penerapan-penerapan mekanis didalam instrumen-instrumen, mempengaruhi perkembangan musik dalam semua periode. Dalam periode manapun kepustakaan musik sejamannya memperlihatkan banyak keterlibatan pemikiran-pemikiran musikal dari jaman itu. Musik yang dipergunakan sebagai sarana ekspresi dramatis pada abad ketujuh belas mengawali suatu kecenderungan (trend) yang penting di dalam sejarah musik. Akhirnya gerakan-gerakan yang luas seperti itu bermain musik yang sederhana sampai pada musik yang modern pada saat ini mulai terus berkembang di dalam pelayanan khususnya di gereja-gereja.

Tumbuh kembangnya paduan suara di Indonesia terkait erat dengan gereja-gereja di Indonesia, baik gereja Katolik, Protestan Pentakosta, dan sebagainya. Liturgi atau ibadah Kristiani tak lepas dari sebuah nyanyian sebagai penyembahan dan pelayanan. Kehadiran paduan suara dalam tata ibadah gereja di Indonesia muncul sekitar 400 tahun yang lalu. Paduan suara pada gereja saat sekarang berperan penting dalam liturgi ibadah, baik sebagai tim pujian, tim singer, prokantor yang memandu nyanyian jemaat. Bahkan turut dalam pelayanan kesaksian (marturia).

Keberadaan paduan suara jemaat di lingkungan Gereja Kristen Injili (GKI) Di Tanah Papua secara khusus di GKI Klasis Sentani, pada umumnya telah dikenal dan berkembang di 40 (empat puluh) jemaat di Klasis Sentani, baik lewat kegiatan kesaksian dan pelayanan bergereja, dalam ibadah maupun peran sertanya dalam masyarakat, instansi dan pemerintahan. Pada kegiatan pelayanan kesaksian, dimulai di peribadatan Minggu di gereja dan peribadatan-peribadatan lainnya. Paduan suara jemaat (PSJ), Paduan suara Pria (PSP), Paduan Suara Wanita (PSW), Paduan Suara Remaja (PSR) dan Paduan Suara Anak (PSA), dalam visinya adalah memuji dan memuliakan nama Tuhan.

'Ebenhaezer Yonif 751/R Choir' (EY751/RC) adalah kelompok paduan suara yang tumbuh di dalam Gereja Kristen Injili (GKI) Jemaat Ebenhaezer Yonif 751/R Sentani dalam bahagian Jemaat yang berada di lingkungan TNI-AD. Kelompok paduan suara ini berdiri seiring berdirinya gereja dari Tahun 1973, arti nama Ebenhaezer itu sendiri adalah 'sampai disini Tuhan menolong kita'. Sesuai dengan namanya, anggota kelompok paduan suara Ebenhaezer Yonif 751/R adalah jemaat gereja yang dianggap sudah dewasa, atau sudah mapan. Akan tetapi semangat untuk tetap aktif dari para anggota paduan suara Ebenhaezer Yonif 751/R Choir tetap besar. Dilihat dari faktor usia para anggotanya yang masih remaja, tidak mudah untuk melatih dan membentuk sebuah kelompok paduan suara yang berkualitas. Namun dengan semangat dan niat yang dimiliki yaitu memuji nama Tuhan, kelompok paduan suara Ebenhaezer Yonif 751/R Choir cukup menjadi kelompok paduan suara yang berkualitas.

Di lingkungan Kabupaten Jayapura dan Papua, paduan suara ini sudah dikenal luas, baik oleh lingkungan denominasi gereja-gereja dan pemerintahan, dan juga oleh

lingkungan masyarakat umum. Hal ini terbukti paduan suara Ebenhaezer Yonif 751/R diundang sebagai pengisi acara pada perayaan natal setiap bulan Desember di gereja-gereja dan kegiatan pemerintahan, pada perayaan paskah dan lomba paduan suara antar gereja Se-Kabupaten Jayapura yang di laksanakan. Segudang prestasi lomba paduan suara telah diperoleh seperti Juara 1 Festival Universitas Cenderawasih, Juara 1 Lomba Paduan Se-Klasis Sentani, Juara 1 HUT Golkar dan masih banyak lagi gelar lomba yang di raih.

Pelatihan paduan suara jemaat GKI Ebenhaezer Yonif 751/R pada masa normal atau sebelum virus Covid-19 mewabah di Indonesia secara khusus di Kabupaten Jayapura, dilaksanakan sesuai program kerja pengurus paduan suara. Latihan dilaksanakan pada hari Kamis dan Sabtu, jam 19.00-21.00 WIT dengan jumlah anggota sebanyak 55 orang. Pelatihan di bimbing oleh seorang pelatih dan mempunyai pengurus paduan suara dan telah menyusun program kerja selama tahun pelayanan 2020 dan 2021. Pelayanan banyak dilakukan di gereja-gereja dan mengisi kegiatan-kegiatan gerejawi dan pemerintahan.

Namun, setelah virus corona melanda, latihan paduan suara sempat terhenti dan dilanjutkan lagi pada bulan september 2020. Secara otomatis intensitas latihan berkurang, pernapasan melemah dan kualitas vokal menurun. Pelatihan dilakukan kembali dari pembelajaran pernapasan, musikalitas dan terutama pada pembelajaran vokal. Program kerja pengurus paduan suara harus ditata ulang, dari 2 kali pertemuan dikurangi menjadi 1 kali pertemuan. Pelayanan tetap dilakukan yakni 1 kali dalam 1 bulan.

Atas dasar-dasar inilah peneliti merasa tertarik untuk mengkaji bagaimana pembelajaran paduan yang digunakan dalam melatih paduan suara dan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran paduan suara di paduan suara Jemaat GKI Ebenhaezer Yonif 751/R Sentani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, artinya data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori masing-masing untuk memperoleh kesimpulan.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian kualitatif diperoleh dari beberapa informasi tentang data-data. Dalam mencari informan dalam suatu masyarakat tertentu, perlu dipilih orang yang memiliki sejumlah ketrampilan, pengetahuan, dan keahlian terbaik mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mencari data-data yang bersifat kualitatif mengenai metode dan proses pembelajaran vokal di paduan suara Jemaat GKI Ebenhaezer Yonif 751/R Sentani, untuk diuraikan secara deskriptif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek penelitian secara mendalam melalui penggunaan bahasa dan kata-kata deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (J, 2021). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2018) Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, Karena peneliti meneliti dan menganalisis data secara objektif berdasarkan fakta nyata dan kemudian memaparkan secara deskriptif mengenai proses pembelajaran vokal pada masa pandemic di paduan suara jemaat

GKI Ebenhaezer Yonif 751/Raider Sentani.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Jemaat GKI Ebenhaezer Yonif 751/R Sentani Klasis Sentani. Salah satu hal yang dijadikan alasan atau pertimbangan penulis memilih lokasi penelitian di Jemaat GKI Ebenhaezer Yonif 751/R Sentani adalah paduan suara Jemaat GKI Ebenhaezer Yonif 751/R Sentani terdiri dari orang-orang yang tidak belajar musik secara khusus, terutama dibidang teknik suara atau menyanyi namun paduan suara yang sangat aktif di Klasis GKI Sentani.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung pada tutorial pembelajaran vokal paduan suara Jemaat GKI Ebenhaezer Yonif 751/R Sentani menggunakan aplikasi whatsapp video, zoom dll, serta ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini sering dikenal sebagai *participant observation* atau berperan serta. Observasi dilakukan dengan Mengamati proses mempersiapkan segala sesuatu sebelum pelaksanaan pembelajaran dan saat dilaksanakannya pembelajaran melalui whatsapp, zoom, serta kegiatan sesudah pembelajaran, bahkan penyajian materi paduan suara dalam pengelolaan disaat pembelajaran vokal, mengamati fasilitas sarana yang membantu proses pembelajaran vocal, seperti penggunaan metode alat dan peraga pada video tutorial yang disiapkan, ruang latihan dan mengamati metode pembelajaran yang diberikan pelatih terhadap anggota paduan suara.

Teknik wawancara dilakukandengan pembicaraan informal, yaitu pertanyaan yang diajukan tergantung pada pewawancara itu sendiri. Informan yang meliputi pelatih, anggota paduan suara, dan ketua paduan suara dan bebas dalam mengemukakan pendapat atas pertanyaan pewawancara. Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, dikirim melalui *whatsapp* atau dalam bentuk lembar yang telah discan dalam format PDF.

Dalam penelitian ini dilaksanakan langsung dengan:

a. Pelatih paduan suara

Yaitu mengenai pembelajaran yang akan diterapkan, metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran vokal, hambatan pelaksanaan kegiatan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran vokal.

b. Anggota paduan suara

Yaitu mengenai motivasi anggota dalam mengikuti paduan suara, tanggapan anggota terhadap cara mengajar pelatih (metode yang di gunakan), hambatan yang dialami anggota dalam mengikuti proses pembelajaran, tanggapan anggota terhadap kegiatan paduan suara.

c. Pengurus Paduan Suara

Yaitu mengenai peran pengurus dalam perencanaan dan program kerja pada paduan suara.

Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data yang terdapat dalam catatan harian, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya. Hal tersebut digunakan untuk melengkapi data yang belum dikemukakan oleh informan, serta untuk mengecek sejauh mana data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan yaitu dalam bentuk materi yang berupa partituur lagu dan dalam bentuk dokumentasi berupa foto-foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pembelajaran vokal paduan suara Jemaat GKI Ebenhaezer Yonif 751/Raider Sentani dibagi dalam 2 (dua) fase, yakni: Pembelajaran vokal sebelum pandemi Covid-19 dan Pembelajaran vokal di masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran Vokal Sebelum Pandemi Covid-19

Dalam pelaksanaannya pembelajaran vokal paduan suara sebelum terjadi pandemik Covid-19, terdapat beberapa hal yang dapat dikemukakan, yaitu *Pertama*, media yang digunakan untuk pembelajaran vokal berupa keyboard atau steamfluit dan *white board*, *Kedua*, media tersebut digunakan dalam kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Keyboard berguna untuk mengiringi penyanyi dalam berlatih vokal dan membunyikan notasi atau nada-nada “sulit” yang tertera dalam naskah lagu dan yang disesuaikan dengan kategori suaranya. Selain itu, dengan adanya *white board* memudahkan pelatih untuk menjelaskan kepada penyanyi, jika ada materi yang kurang jelas dalam penyampaian secara langsung.

Mayoritas komunikasi sebelum pandemik Covid-19 dilakukan secara langsung atau tatap muka. Tujuannya adalah untuk menginfokan perkembangan penyanyi, termasuk kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran vokal.



Gambar 1: Pelaksanakan pembelajaran vokal
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Dalam pembelajaran vokal paduan suara pelatih, Pdt. Dolvina Yahui, S.Th menerapkan metode linear, metode simultan dan metode repetitif yang praktekkan sebelum masa pandemik Covid-19, yaitu pemanasan vokal dan pemanasan fisik, pernapasan, membentuk suara dan membaca notasi dan menyanyikan lagu.

1. Metode Linear, berarti prosedur latihan dilakukan secara umum. Pada metode ini, penyanyi di perhadapkan dengan pembelajaran pengenalan teori musik, pengenalan notasi, pemanasan vokal dan pemanasan fisik, membentuk suara, menyiapkan materi lagu, membaca ritme dan susunan nada pada lagu dan membaca lirik pada lagu.

1.1 Pengenalan Teori Musik

Selain menjelaskan komponen-komponen dasar musik, teori musik menyelidiki korelasi antara notasi musik dan pertunjukan musik, serta evolusi dan implementasi teknik-teknik untuk menganalisis dan mengubah musik (Wiflihani, 2015). Pengenalan teori musik merupakan materi yang pertama kali didapatkan oleh anggota EY751/R Choir. Mahasiswa yang baru bergabung dengan tim EY751/R Choir mendapatkan materi teori musik dasar dan dipelajari dalam waktu khusus secara bertahap, mulai dari pengenalan ritme, tone, melodi, hingga kepada analisa harmoni. Pengenalan ritme dilakukan dengan memperkenalkan bentuk dan harga not, fungsi birama, serta penggunaan tanda-tanda musik lain yang terkait dengan pembentukan pola ritme. Tone dan melodi diperkenalkan dengan cara pemahaman penggunaan clef, accidentals, dan key

Gambar 4: Pemanasan Vokal *Arpeggio*
(Sumber : Pelatih EY751/R Choir)

- *Interval*



Gambar 5: Pemanasan Vokal *Interval*
(Sumber : Pelatih EY751/R Choir)

1.4 Membentuk Suara

Pada dasarnya teknik bernyanyi baik bagi penyanyi solo maupun penyanyi paduan suara adalah sama. Perbedaannya justru terletak pada ekspresivitas, tugas, dan tanggung jawab yang dipikulnya. Keberhasilan seorang soloist ditentukan oleh dirinya sendiri, sementara keberhasilan paduan suara ditentukan oleh penguasaan teknis, kekompakan, kerjasama yang dibangun dalam paduan suara itu sendiri

Untuk mendapatkan hasil terbaik dalam memadukan suara, perlu diajarkan teknik vokal untuk membentuk suara yang ideal dalam bernyanyi. Materi latihan EY751/R Choir untuk membentuk suara adalah sebagai berikut :

a. Menemukan Resonansi yang Baik

Latihan dilakukan berdasarkan pengelompokan suara dan pencapaian wilayah oktaf yang berbeda-beda yang akan menghasilkan suara yang baik dan benar atau yang sering disebut sebagai *Natural Voice*.



Gambar 6: Pembelajaran Resonansi
(Sumber : Pelatih EY751/R Choir)

Latihan ini diutamakan pada pembentukan huruf vokal. Dengan memperhatikan bentuk dan posisi not diharapkan agar suara bersih bulat merdu dan indah (Wawancara dengan pelatih, 23 Mei 2021).

b. Sikap Pada Waktu Bernyanyi

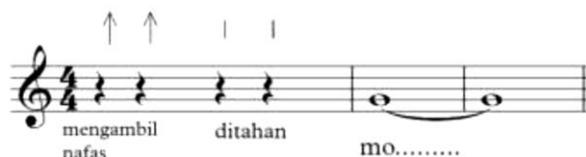
Pada awal pertemuan, pelatih mengenalkan cara atau sikap badan yang baik pada waktu bernyanyi. Pemberian materi ini dilakukan dengan teori dan praktek agar mereka dapat cepat dan mudah dalam menerima materi. Pelatih menerapkan sikap badan yang rileks, tegak dan kedua kaki agak diregangkan dengan pertimbangan

agar mereka lebih nyaman dan lebih leluasa dalam pengambilan nafas, mengekspresikan lagu, serta memudahkan penyanyi untuk memaksimalkan kekuatan dan produksi suaranya (Wawancara dengan pelatih, 23 Mei 2021).

c. Melatih Pernafasan

Latihan ini biasanya dilakukan sebelum memulai dengan latihan lagu. Perlu sekali pada setiap latihan dan setiap penampilan didahului dengan pemanasan dan

pelepasan dalam durasi waktu 10 sampai 15 menit, tetapi harus dilakukan secara teratur dan terus menerus.



Gambar 7: Pelatihan Pernafasan
(Sumber : Pelatih EY751/R Choir)

Penyanyi mengambil nafas secara rileks kemudian nafas ditahan selama 2 detik atau 4 detik, lalu nafas di keluarkan dengan menyanyikan „mo“ selama 10 detik. Setelah itu mengambil nafas baru, ditahan, dan dikeluarkan dengan durasi yang lebih lama, secara bertahap.

d. Melatih Intonasi dan Memadukan Suara

Intonasi merupakan kepekaan terhadap nada. Hal ini merupakan sesuatu yang mutlak dalam musik. Jika seseorang mengerti dan cermat dalam latihan intonasi, maka mereka dapat dengan mudah menyanyikan interval-interval yang sederhana, dan dapat dengan mudah pula mempelajari interval-interval yang lebih rumit. Apabila intonasi dapat terlatih dengan baik, maka perpaduan dan keseimbangan suara akan terbentuk dengan sendirinya.



Gambar 8: Pelatihan Intonasi
(Sumber : Pelatih EY751/R Choir)

1.5 Menyiapkan Materi Lagu

Penentuan materi lagu yang akan dilatih maupun ditampilkan sepenuhnya adalah merupakan hak pelatih. Yosafat menentukan lagu sesuai dengan event dan situasi yang ada atau yang akan dihadapi. Materi lagu yang diberikan kepada anggota baru cenderung lebih mudah dan sederhana mereka diajak untuk berlatih secara linear dalam hal materi lagu.

1.6 Membaca Notasi dan Ritme Pada Lagu

Mempelajari suatu karya yang baru atau lagu yang belum pernah didengar, menuntut penyanyi harus dapat mendengarkan dengan baik (Solfeggio) ataupun kemampuan membaca notasi dengan baik pula. Kemampuan membaca notasi sebelumnya dipelajari dalam kelas teori musik dan pengenalan notasi. Dari tahap

tersebut respon yang diterima dapat diterapkan kedalam metode reading, sehingga kemampuan penyanyi dalam menerima materi lagu dapat menjadi berkembang dan lebih maju.

1.7 Membaca Lirik Pada Lagu

Pada umumnya lirik dibaca setelah penyanyi membaca notasi. Tetapi ada kalanya pelatih menerapkan tahap ini bersamaan dengan membaca notasi. Pada materi lagu yang dianggap rumit baik dari interval maupun ritmisnya, pelatih melakukan langkah yang lebih efektif dengan membunyikan melodi disertai dengan liriknya langsung agar lebih mudah dipahami.

1.8 *Musical Appraisal* : Impresi, Ekspresi dan Interpretasi

Musical appraisal yang dikenalkan ke paduan suara Jemaat GKI Ebenhaezer Yonif 751/Raider Sentani lebih banyak berkaitan dengan unsur artistik dari musik yaitu *impression*, *expression*, dan *interpretation*. Dalam pembelajaran mengenai ketiga unsur artistik tersebut, pelatih cenderung menggunakan baik teori musik dan teknik vokal secara simultan dan repetitif. Selain itu, pembelajaran unsur artistik musik melibatkan pula unsur budaya serta proses linguistik. Karena repertoire yang dibawakan menggunakan berbagai macam bahasa dari berbagai macam negara dan suku bangsa. Tentu saja hal ini melibatkan proses diksi baik itu pembentukan huruf vokal maupun penggunaan huruf konsonan. Dan untuk mencapainya, tentu saja kembali diperlukan baik itu teknik vokal, sejarah musik, dan pengetahuan bahasa, yang mau tidak mau harus dipakai secara bersamaan (simultan) dan berulang-ulang (repetitif).

2. Metode Simultan

Tahap-tahap pembelajaran secara linear tidak senantiasa selalu berjalan rapi sesuai dengan prosedur dan apa yang tertulis pada tahap-tahap tersebut. Dalam beberapa kasus, ada kalanya tahap-tahap yang berurutan tersebut mengalami perubahan tahap latihan dan penggabungan dari beberapa tahap yang dijadikan satu saat latihan itu juga. Penggabungan beberapa tahap tertentu dapat dilakukan, karena pada saat tertentu sifat antara tahap satu dengan yang lain saling berpengaruh dan tidak dapat dipisahkan. Maka dari itu dapat diterapkan pula metode simultan sebagai penunjang metode linear.

Dikatakan simultan, karena dalam prosesnya metode pembelajaran musik saling berkaitan satu sama lain. Sebagai contoh, tidak mungkin seorang penyanyi belajar mengenai intonasi tanpa mengerti bagaimana menggunakan otot-otot diafragma sebagai sumber kekuatannya. Tidak mungkin pula seorang penyanyi belajar diksi dengan mengabaikan unsur-unsur resonansi sebagai dasar pembentuk bunyi, demikian pula sebaliknya. Dalam hal ini, masing-masing metode tidak bisa dipisahkan atau dijelaskan secara terpisah. Bahkan bisa dilakukan secara bersamaan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

3. Metode Repetitif,

Metode repetitif sering digunakan dalam situasi di mana tidak memungkinkan untuk segera menemukan solusi yang tepat atau ketika serangkaian perhitungan atau revisi membawa solusi lebih dekat ke nilai yang diinginkan. Metode repetitif merupakan penerapan teknik melatih yang dikembangkan sesuai dengan metode pada umumnya. Metode ini sangat efektif bila ditambahkan kedalam penerapan dua metode sebelumnya, karena ketiga metode yang di terapkan merupakan satu kesatuan dan saling berkaitan. Metode repetitif sangat erat kaitannya dengan basic vocal technique, karena dalam

beberapa kasus, perlu berkali-kali mengulang materi seputar teknik vokal ketika melatih paduan suara. Seperti contoh ketika seorang penyanyi mendapatkan pemahaman awal tentang teknik pernapasan dan support dari diafragma, sudah pasti di kemudian hari teknik tersebut akan di review dan diulang-ulang terus menerus sekalipun para penyanyi sudah sampai pada tahap akhir penggarapan ekspresi dan interpretasi.

Pembelajaran Vokal Pada Masa Pancemik Covid-19

Strategi pembelajaran yang diterapkan pada saat pandemik Covid-19 berbeda dengan sebelum pandemik Covid-19. Strategi pembelajaran vocal di EY751/R Choir memberi kebebasan kepada pelatih untuk mengembangkan kreativitas mengajarnya, termasuk pemanfaatan beberapa media daring atau online seperti *video tutorial*, dan *video WhatsApp* dan lain sebagainya. Adapun pemanfaatan *platform* tersebut memperhatikan kemampuan dari penyanyi, misalnya penyanyi terbiasa menggunakan aplikasi *whatsapp*, ketika pembelajaran di gereja, pelatih, pengurus dan peneliti EY751/R Choir akan menyesuaikan.

Pada pembelajaran vokal dimasa tersebut, metode yang diterapkan adalah metode tutorial dan metode class dan sub class voice. Metode tersebut ditunjang oleh media *platform video tutorial*, dan *video WhatsApp* yang dapat diakses oleh penyanyi. Tentunya pembelajaran dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah dibuat dan disepakati.

1. Pembelajaran Vocal Menggunakan Video Tutorial

Video tutorial pembelajaran vokal di buat oleh peneliti, Ibu Magdalena Marlissa yang memuat materi pemanasan vokal dan pemanasan fisik dan membentuk suara.



Gambar 9: Video Tutorial Pembelajaran Vocal
(Sumber : Video Tutorial Penulis)



Gambar 10: Video Tutorial Pembelajaran Teknik Pernapasan
(Sumber : Video Tutorial Penulis)



Gambar 11: Video Tutorial Pembelajaran Teknik Pernapasan
(Sumber : Video Tutorial Penulis)

A rectangular thumbnail with a black background. At the top, there are three horizontal lines: a blue one, a green one, and a red one. Below these lines, the text "PEMANASAN SUARA KEPALA" is written in white, uppercase letters with a black outline.

Gambar 12: Video Tutorial Pemanasan Suara Kepala
(Sumber : Video Tutorial Penulis)



Gambar 13: Video Tutorial Pemanasan Suara Kepala
(Sumber : Video Tutorial Penulis)

PEMBENTUKAN VOKAL A I U E O

Gambar 14: Video Tutorial Pembentukan Tutorial Suara Kepala
(Sumber : Video Tutorial Penulis)



Gambar 15: Video Tutorial Pembentukan Tutorial Suara Kepala
(Sumber : Video Tutorial Penulis)

OLAH VOKAL

Gambar 16: Video Tutorial Olah Vokal
(Sumber : Video Tutorial Penulis)



Gambar 17: Video Tutorial Olah Vocal
(Sumber : Video Tutorial Penulis)



Gambar 18: Video Tutorial di Tonton oleh Anggota Padus Suara S,A,T,B
(Sumber : DokumentasiPenulis)

Terlihat pada gambar 18, anggota paduan suara kategori suara sopran, alto, tenor dan bass menonton langkah-langkah pada pembelajaran vokal, baik itu materi pemanasan vokal, pemanasan fisik dan membentuk suara. Tujuannya adalah pada saat pembelajaran, materi dapat dipraktekkan dengan baik.

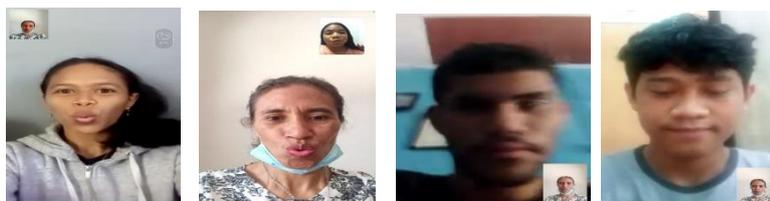


Gambar 19: Video Tutorial di Praktekkan Anggota Paduan Suara S,A,T,B
(Sumber : Video Tutorial Penulis)

Pada gambar 19, anggota paduan suara kategori suara sopran, alto, tenor dan bass mencoba mempraktekkan hasil menonton materi pembelajaran vokal, baik itu materi pemanasan vokal, pemanasan fisik dan membentuk suara. Terlihat anggota mempraktekkan materi pemanasan vokal a, i, u, e, o, cara menahan nafas dan menghembuskan nafas di lanjutkan dengan bentuk mulut dan arahan pembentukan vokal. Tujuannya praktek tersebut adalah untuk memudahkan penyanyi dalam mendalami materi yang akan di sampaikan melalui *video whatsapp* adalah pada saat pembelajaran, materi dapat dipraktekkan dengan baik.

2. Pembelajaran Vocal Menggunakan Video Call WhatsApp

Aplikasi digital seperti *WhatsApp*, yang memanfaatkan fungsi panggilan video dan memungkinkan pengguna untuk mengirim rekaman hasil latihan mereka, dapat digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran vokal online. Penggabungan fungsi *WhatsApp* ke dalam proses pembelajaran latihan vokal online memberikan manfaat yang berbeda dan memperkenalkan paradigma baru (Kristanto, 2020). Pada saat pembelajaran vokal secara daring (*online*) menggunakan *video call whatsapp*, pelatih harus memastikan koneksi internet berjalan dengan baik atau pulsa data dari anggota paduan suara ada. Hal ini menjadi penting karena tidak semua aplikasi bisa berjalan dengan lancar, sedangkan proses pembelajaran vokal sifatnya *long take video* tidak bisa terpotong. Sebelum pelaksanaan pembelajaran vokal dilaksanakan, pelatih harus berkomunikasi dengan pengurus padus terkait kesiapan anggota padus. Kesiapan tersebut meliputi, sarana prasarana, fasilitas, dan kesehatan. Selanjutnya setelah proses pembelajaran dilakukan, pelatih bersama pengurus paduan suara melakukan evaluasi tentang perkembangan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari oleh anggota paduan suara.



Gambar 20: Pembelajaran Vocal Kategori Suara Sopran, Alto, Tenor dan Bass
Menggunakan Aplikasi Video Call Wahatsapp
(Sumber : Video Tutorial Penulis)

Pada gambar diatas, anggota paduan suara kategori suara sopran, alto, tenor dan bass mengikuti materi yang disampaikan oleh pengajar, dan selanjutnya mempraktekkan hasil pembelajaran vokal, baik itu materi pemanasan vokal, pemanasan fisik dan membentuk suara. Dapat disimak, anggota padus mempraktekkan materi pemanasan vokal a, i, u, e, o, cara menahan nafas dan menghembuskan nafas di lanjutkan dengan bentuk mulut dan arahan pembentukan vokal.

3. Pelayanan Paduan Suara di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru

Setelah melakukan proses pembelajaran vocal paduan suara selama 7 (tujuh) bulan, kesempatan pujian dalam komunitas besar paduan suara EY751/R Choir dapat dilakukan pada pelayanan ibadah Minggu. Pujian yang di bawakan adalah “Berkat KemurahanMu”, DO = C dan “Hokholo (Lagu Bahasa Sentani)”, DO = D. Pelayanan pujian ini juga dapat dilakukan setelah pemerintah memperbolehkan dapat beribadah dengan memperhatikan protokol kesehatan.



Gambar 21: Latihan Sebelum Pelayanan Ibadah Minggu
(Sumber : Dokumentasi Penulis)



Gambar 22: Pelayanan Ibadah Minggu
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran vokal paduan suara Jemaat GKI Ebenhaezer Yonif 751/Raider Sentani pada saat sebelum adanya pandemik Covid-19 dan pada saat adaptasi kebiasaan baru Covid-19 tidak ada perbedaan yaitu menggunakan *Metode linear* yang berarti prosedur latihan dilakukan secara umum, *Metode simultan* yang berarti menggabungkan beberapa tahap latihan diwaktu yang sama dan *Metode repetitive* yang berarti melakukan pengulangan pada beberapa tahap proses latihan, namun dikembangkan dengan metode tutorial dan metode class dan sub class voice menggunakan media.

Proses pembelajaran secara *daring* melalui media yang digunakan dalam pembelajaran vokal berbeda terutama pada aspek media dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebelum adanya pandemik Covid-19 dilaksanakan secara langsung tanpa ada peraturan penerapan protokol kesehatan. Sedangkan sejak tersebarnya virus Covid-19 proses

pembelajarannya dilakukan secara daring (dalam jaringan/*online*). Pelatih bersama pengajar dan pengurus di EY751/R Choir Sentani berusaha memfasilitasi eksisnya EY751/R Choir selama masa pandemic. Proses pembelajaran secara daring dilakukan melalui *platform digital* seperti aplikasi *Video Tutorial* dan *Video WhatsApp*, dan lain sebagainya. Hasilnya, kemampuan vokal anggota EY751/R Choir semakin baik dan meningkat.

Tentunya, di setiap proses pembelajaran tentu selalu ada kendala, namun sejauh ini pelatih, pengajar, pengurus paduan suara terlebih peneliti mampu mengatasi berbagai kendala tersebut. Lokasi EY751/R Choir yang berada di tengah kota sangat strategis untuk pembelajaran *daring* (dalam jaringan) menggunakan internet dan memudahkan peneliti untuk mengambil EY751/R Choir sebagai objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Haumahu, J. P., Kunci, K., Backpropagation, :, Tiruan, J. S., Balok, N. & Pola, P. (2019). Implementasi Jaringan Syaraf Tiruan Untuk Pengenalan Pola Notasi Balok Menggunakan Metode Backpropagation. In *JURIKOM* (Vol. 6, Issue 3).
- J, M. L. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. [Http://jurnal.Sttsundermann.-Ac.Id./Index.Php/Sundermann/Article/View/46/30](http://jurnal.sttsundermann.ac.id/index.php/sundermann/article/view/46/30),.
- Kristanto, A. (2020). BENTUK PEMBELAJARAN VOKAL SECARA DARING. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 3(2). <https://doi.org/10.37368/tonika.v3i2.181>
- Kurniawan, C. & Suharto, S. (2019). PERAN PELATIH DALAM MEMBANGUN PELATIHAN PADUAN SUARA YANG MENYENANGKAN DI PADUAN SUARA VOICE OF CONSERVATION (VOC) UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG. *JURNAL SENI MUSIK*, 8(1). <https://doi.org/10.15294/jsm.v8i1.29207>
- Mita, A. R. (2021). Metode Dan Teknik Vokal Pada Paduan Suara Gregorius Di Paroki Aloysius Gonzaga Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1).
- Mita, R. A. & Kristiandri, D. (2020). METODE DAN TEKNIK VOKAL PADA PADUAN SUARA GREGORIUS DI PAROKI ALOYSIUS GONZAGA SURABAYA. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(1). <https://doi.org/10.26740/jps.v10n1.p41-53>
- Muskitta, B., Wibowo, M. & Sianturi, E. (2020). Profesionalitas Pelatih Dalam Pengembangan Kualitas Paduan Suara Nine's Voice di SMA Negeri 9 Manado. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v1i2.342>
- Putri, K. P., Hartono, H. & Gusanti, Y. (2023). Penerapan Metode Kreatif Vocalizing untuk Meningkatkan Keterampilan Bernyanyi pada Ekstrakurikuler Paduan Suara Sekolah Menengah Pertama. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(6). <https://doi.org/10.17977/um064v3i62023p790-803>

Rumengan, P. & Hartati, D. S. (2020). Transmutasi, Satu Proses Lahirnya Genre Musik Baru; Studi Tentang Kelahiran Ansambel Musik Kolintang Kayu, Satu Genre Musik di Minahasa. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*.
<https://doi.org/10.51667/cjmpm.v1i2.346>

Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.

Wiflihani. (2015). Pengetahuan Dasar Teori Musik. *Pendidikan Musik*.